



Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Laroue Kec. Bungku Timur Kab. Morowali

Communication Patterns of Preaching in the Formation of Adolescent Morals in Laroue Village, East Bungku District, Morowali Regency

Adel Fina^{1*}, Dahlan Lama Bawa², Ramli³, Muhammad Yasin⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : adhelvinha010499@gmail.com^{1*}, dahlan@unismuh.ac.id², ramli@unismuh.ac.id³, muhhammad.yasin@unismuh.ac.id⁴

Article history :

Received : 16-02-2025

Revised : 18-02-2025

Accepted : 20-02-2025

Published: 22-02-2025

Abstract

This study aims to determine the description of Adolescent Morals, the pattern of da'wah communication used, and the supporting and inhibiting factors in the process of forming Adolescent Morals in Laroue Village, Bungku Timur District, Morowali Regency. This type of research is qualitative research where a study leads to more descriptive and objective data analysis. In this study, the researcher used observation, interview and documentation methods. This study was located in Laroue Village, Bungku Timur District, Morowali Regency, which was carried out for approximately 3 months from April to June. The results of this study are that the daily lives of adolescents in Laroue Village can also be a factor in the damage or failure to develop good morals. The description of adolescent morals today is certainly the most prominent, namely the abuse of drugs, alcohol, and even taking what is not theirs. Some even fight with their own parents. As with the condition of adolescents in Laroue Village today, the majority of adolescents are Muslim but few understand religious values, due to the lack of interest in adolescents to learn religion and are busy with worldly matters. The communication patterns used are oral and verbal, both of which can be said to be interrelated. The communication pattern for preaching in Laroue is only Friday sermons and the month of Ramadan with the addition of social interaction from teenagers and parental guidance at home. The communication pattern is by giving advice through lectures in the month of Ramadan and Fridays. The supporting factors are support from village officials and the local community as well as adequate budget funds to support the implementation of religious activities. Then the inhibiting factors are the lack of desire and self-awareness of teenagers, an unstable economy and understanding of religion..

Keywords: Morals, Communication, Teenagers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Akhlak Remaja, pola komunikasi dakwah yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan Akhlak Remaja di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dimana sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Laroue Kec. Bungku Timur kab. Morowali yang dilakukan proses penelitian selama kurang lebih 3 bulan dari bulan April hingga Juni. Adapun hasil penelitian ini adalah Kehidupan sehari-hari remaja di Desa Laroue ini juga bisa menjadi faktor rusaknya atau tidak terbina nya pembentukan akhlak dengan baik. Gambaran Akhlak remaja saat ini tentunya sebagian besar yang paling menonjol yaitu penyalahgunaan obat-obatan, miras, bahkan mengambil yang bukan miliknya. Bahkan ada yang sampai berkelahi dengan



orangtuanya sendiri Sebagai mana dengan kondisi remaja di Desa laroue saat ini, remajanya mayoritas muslim namun sedikit yang paham akan nilai-nilai keagamaan, dikarenakan kurangnya minat remaja untuk belajar agama dan disibukkan dengan perihal duniawi. Pola komunikasi yang digunakan yaitu *bil lisan* dan *bil-hal*, keduanya bisa dibidang saling keterkaitan satu sama lain. Pola Komunikasi untuk dakwah di Laroue hanya hari jum'at khutbah dan bulan ramadhan dengan ditambah pergaulan dari remaja dan bimbingan org tua di rumah. Pola komunikasinya dengan cara memberikan nasehat melalui ceramah di bulan ramadhan dan hari jum'at Faktor Pendukungnya yaitu adanya dukungan dari aparat desa dan masyarakat setempat serta anggaran dana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya kegiatan keagamaan. Kemudian Faktor Penghambatnya yaitu kurangnya keinginan dan kesadaran diri dari para remaja, ekonomi yang tidak stabil serta pemahaman agama.

Kata Kunci : Akhlak, Komunikasi, Remaja

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk paling ideal yang diciptakan oleh Allah SWT. Mereka memiliki kemampuan berkomunikasi yang tidak dimiliki makhluk lain. Salah satu kesempurnaan manusia sebagai mana tercantum dalam Al-qur'an Surah Ar-Rahman ayat tiga dan ayat empat yaitu "*Khalaqolinsan*" atau "*Allamhulbayan*" yang artinya adalah, "Dia (Allah) yang menciptakan manusia, mengajarnya berbicara dengan benar." Dalam afsir *Al-Misbah* Qurais Shihab menjelaskan bahwa Al-Bayan diberikan kepada manusia agar mereka dapat hidup bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan kehidupan yang luar biasa sebagai mana yang dicapai manusia saat disebabkan oleh perwujudan kemampuan *Al-Bayan* ialah pembicaraan yang membuka pintu untuk mendapatkan dan memberikan pemahaman untuk manusia.

Manusia diciptakan untuk berinteraksi antara satu sama lain karena mereka sosial. Ketika manusia saling bertukar informasi, pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan lingkungan diluar dirinya sendiri. Berbagai bentuk manusia dilatar belakangi dengan berbagai alasan, kepentingan, maksud dan tujuan individu. Masing-masing hubungan tersebut memiliki pola dan bentuk komunikasi yang sama maupun berbeda antara satu dengan yang lain.

Pola komunikasi disini sebagai bentuk komunikasi, bentuk ini sebagai pendekatan dakwah, seperti dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-hal*, dakwah *bi al-qolam*. Jadi pola komunikasi disini adalah merupakan metode komunikasi yang tujuannya untuk berdakwah kepada masyarakat khususnya kepada remaja di Desa laroue Kec. Bungku Timur Kab. Morowali. Dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada Allah SWT, dan menanti perintahnya, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak islamiyah. Komunikasi dakwah mengandung pemahaman ajakan dengan perkataan yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* tentang suatu pesan di mana *mad'u* dapat menimbulkan umpan balik kepada *da'i* dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap yang lebih baik sesuai dengan syari'at islam.

Pola adalah corak, model sistem, cara kerja, bentuk (struktur) tetap.³ Pola juga dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman, (rancangan).⁴ Dalam bahasa ini, makna pola diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi, bentuk tempat dikatakan sebagai pendekatan dakwah seperti bentuk dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-hal*, dakwah *bi al-qolam*.

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak asing lagi dalam kehidupan ini. Manusia butuh berkomunikasi dalam melangsungkan hidupnya. Satu ungkapan yang sangat populer dilingkungan



kita bahwa “manusia adalah mahluk sosial”, artinya tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri, karena itu setiap individu membutuhkan interaksi dengan sesama manusia yang ada disekelilingnya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain itu hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Melalui komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Menurut jalaludin rahmad mengatakan: “komunikasi menyentuh aspek kehidupan kita”. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita”.

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas interaksi yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Komunikasi bagaikan urat nadi kehidupan sosial manusia, karena kehidupan manusia dimulai dengan komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam wujud simbol ataupun kode dari satu pihak ke pihak yang lain dengan dampak buat mengganti perilaku dan aksi.

Komunikasi itu sendiri ada di mana-mana, seperti di rumah, sekolah, kantor, dan semua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Relasi antar manusia dibangun melalui komunikasi, dengan kata lain, komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain.⁷ Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara berorganisasi atau kerumunan orang.

Komunikasi juga digunakan sebagai transformasi nilai agama, sosial, dan pendidikan. Apalagi di zaman modern ini sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat yang islami ditengah-tengah perubahan sosial. Oleh karena itu, proses transformasi nilai islam melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan dan penindasan.

Komunikasi bisa dilakukan dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog yang dimana *da'i* menjadi komunikator dan *mad'u* menjadi komunikan. Komunikasi dua arah dikatakan terjadi ketika para *mad'u* bersifat responsif, mengeluarkan pendapat atau mengajukan pertanyaan baik itu ia diminta ataupun tidak. Namun jika *mad'u* diam saja, atau hanya mendengarkan tanpa mengajukan satu pernyataan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap berlangsung satu arah dan tidak efektif.

Maka disini seorang *da'i* yang berada disamping *mad'u* di tuntut untuk kemudian berperan dan bertanggung jawab. Seorang *da'i* dituntut memiliki pola komunikasi yang baik dengan diberi unsur dakwah didalamnya supaya apa yang disampaikan bisa kemudian diterima dan dipahami oleh *mad'u* sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan yaitu pembentukan akhlak remaja. Dalam hal tersebut bagaimana tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntunan akhlak yang baik.

Sebagai mana dengan kondisi remaja di desa laroue, remajanya mayoritas muslim namun sedikit yang paham akan nilai-nilai keagamaan, dikarenakan kurangnya minat remaja untuk belajar agama dan disibukkan dengan perihal duniawi. Untuk merubah kondisi remaja yang demikian



supaya menjadi remaja yang paham akan nilai-nilai islam, maka pastinya dibutuhkan seorang *da'i* yang cerdas dan mampu untuk membawa kesadaran remaja mengenai pentingnya belajar agama, juga mampu untuk mengajak kepada suatu perubahan yang nyata.

Keberadaan islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah, tanpa adanya dakwah maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran islam kepada masyarakat sebagai *Rahmatul lil alamin*. Tugas dakwah merupakan tugas yang universal yaitu untuk setiap diri yang mengaku muslim, laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun remaja, kaya ataupun miskin, awam ataupun pelajar. Semua memikul tanggung jawab mengemban dakwah sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfuz, dakwah adalah mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pola komunikasi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah suatu bentuk atau model penyampaian pesan dakwah *da'i* kepada *mad'u*.

Dakwah adalah proses menjadikan perilaku seseorang muslim untuk menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thariqah* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Seorang *da'i* ketika melakukan tugasnya dalam hal mengajak manusia pada kebaikan maka ia cukup hanya menyerukan manusia kepada jalan Allah, tetapi juga harus mengajarkan para *mad'u* bagaimana menempuh jalan tersebut. Oleh karena itu, dakwah tidak lepas dalam dunia pendidikan karena dakwah merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri.

Dakwah dapat dipahami sebagai proses internalisasi, transformasi, disemisasi ajaran islam dalam kehidupan masyarakat. Dakwah juga berarti seruan dari Allah swt. dan Rasulullah. Meyakinkan manusia akan ajaran islam dan melaksanakan ajaran yang diyakini dalam segala aspek kehidupan. Dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* memiliki keutamaan yaitu untuk mengangkat panji kebenaran sehingga senantiasa melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan. Dakwah dan komunikasi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Dakwah sudah tentu komunikasi akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakan adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi.

Dalam kegiatan dakwah, memfokuskan perhatian kepada pengembangan pencapaian dakwah atau komunikasi dakwah yang merupakan poin penting, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah banyak ditemukan oleh strategi penyampaian dakwah. Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui dakwah *islamiyah*. Namun, dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis ini dan beragamnya watak dan corak sasaran dakwah, maka pelaksanaan dakwah dihadapkan pada persoalan yang semakin kompleks. Dalam melaksanakan dakwah, haruslah dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir *mad'u* (penerimaan dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi. Perkembangan ini dimaksudkan agar ajaran islam secara keseluruhan meresapi kehidupan manusia



sehingga mampu memecahkan segala masalah kehidupan. Pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan ridha Allah SWT. Dengan demikian, dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak remaja khususnya, apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah pemuda yang selalu mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada dilukungnya dan siaga dalam menyerukan panggilan negara. Akan tetapi hal ini tidak mudah untuk diwujudkan, sebab banyak faktor *eksternal* yang mempengaruhi para remaja untuk memperlemah pembentukan kepribadian mereka, disamping beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh bagi mereka.

Akhlah atau kepribadian seseorang adalah yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan sebagai landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak. Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan kebijakan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berfikir dan berperilaku anak. Akhlah merupakan perbuatan yang berpangkal dari hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat.

Pembentukan akhlah pada prinsipnya merupakan hal yang sangat *esensial* dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi. Sedangkan akhlah remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengarah pada pembinaan pola komunikasi dakwah terhadap perilaku remaja yang ada di Desa Laroue Kec. Bungku Timur yang dalam keadaannya masih sangat membutuhkan pembinaan yang baik dan strategi yang tepat. Dari pemaparan inilah yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitiannya yang berjudul Pola Komunikasi Dakwah dan Pembentukan Akhlah Remaja di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali, pembinaan nilai-nilai keislaman kepada para remaja sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran Islam sebagai keprioritasan dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian ini adalah *kualitatif* yaitu penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Atau dengan kata lain penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua *kompleksitas* yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistik.³⁵ Maka dengan *kualitatif* ini penulis mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai pola komunikasi *Da'i* dalam membentuk Akhlah Remaja di Desa Laroue, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Akhlah Remaja di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali

Akhlah pada dasarnya melekat pada diri seseorang. Bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Akhlah merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-



kata maupu perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi akhlak atau kepribadian remaja di Desa Laroue, sebagaimana hasil wawancara bersama salah satu masyarakat yang menjelaskan mengenai gambaran akhlak remaja saat ini I Desa Laroue, bahwa:

“Kalau berbicara akhlak hari ini memang kalau kita melihat orang tua banyak yang lepas kendali dengan canggihnya teknologi dengan banyaknya obat yang beredar remaja yang ada di Laroue ini bisa dikategorikan rusak. Tetapi tentunya desa dan kerja sama orang tua yang tidak mungkin kita mau biarkan hal itu terjadi jadi tugas kami yah mencarikan solusinya sebelum semuanya jadi kacau atau rusak yah. Karna generasi rusak maka rusak semua generasi yang akan datang.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas memang benar adanya pembentukan akhlak sangat penting dimulai dari akar keturunannya. Pembentukan akhlak pada prinsipnya merupakan hal yang sangat *esensial* dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi.

Kehidupan sehari-hari remaja di Desa Laroue ini juga bisa menjadi faktor rusaknya atau tidak terbina nya pembentukan akhlak dengan baik. Hal ini telah dijelaskan oleh Bapak Afandi selaku Sekretaris Desa Laroue yang menceritakan dalam wawancara saya terkait kehidupan sehari-hari remaja di Desa Laroue:

“ Kalau berbicara kehidupan remaja khususnya yang tidak lanjut sekolah sebenarnya kalau mereka mau hari ini untuk lapangan kerja, morowali ini siapa yang tidak kenal dengan lapangan pekerjaannya. Cuman mungkin dorongan dan kemauan mereka itu kurang dan tingkat kesadarannya juga masi kurang. Jadi hariini remajanya sebagian kecil banyak yang menganggur. Jadi kesibukan remaja laroue ini memang sibuk bekerja, karna mu lanjut sekolah juga ekonomi keluarga kurang akhirnya mereka memutuskan untuk bekerja.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa latar belakang perekonomiannya yang kurang memadai membuat sebagian besar remaja memutuskan untuk bekerja guna meningkatkan perekonomian dan dapat melanjutkan hidup.

Ibu Ruhania salah satu masyarakat di Desa Laroue juga menambahkan terkait gambaran kehidupan sehari-hari remaja di sana, ia mengatakan bahwa:

“Remaja di Laroue itu hari-harinya banyak yang berolahraga, main game, sekali-kali juga ada yang main ke masjid tapi sebagian kecil saja. Selain itu juga rata-rata kesibukan remajanya bekerja.”⁴⁶

Kemudian Dason Pambili juga melanjutkan terkait pergaulan remaja di Desa Laroue”

“Gambaran Akhlak remaja saat ini tentunya sebagian besar yang paling menonjol yaitu penyalah gunaan obat-obatan, miras, bahkan mengambil yang bukan miliknya. Bahkan ada yang sampai berkelahi dengan orangtuanya sendiri.”⁴⁷

Sebagai mana dengan kondisi remaja di Desa laroue saat ini, remajanya mayoritas muslim namun sedikit yang paham akan nilai-nilai keagamaan, dikarenakan kurangnya minat remaja untuk belajar agama dan disibukkan dengan perihal duniawi. Untuk merubah kondisi



remaja yang demikian supaya menjadi remaja yang paham akan nilai-nilai islam, maka pastinya dibutuhkan seorang *da'i* yang cerdas dan mampu untuk membawa kesadaran remaja mengenai pentingnya belajar agama, juga mampu untuk mengajak kepada suatu perubahan yang nyata.

Hal ini menjadi satu keunikan yang peneliti ingin tahu mengenai perbedaan akhlak remaja saat ini dengan generasi sebelumnya sehingga peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Afandi selaku Sekretaris Desa Laroue, beliau menjelaskan bahwa:

“Boh jauh sekali, karna perkembangan sekarang ini dengan beredarnya obat-obat yang semakin merajalela yang mengakibatkan perbedaan generasi sekarang dengan yang sebelumnya. Tetapi kita juga tidak bisa mengatakan bahwa tingkat pengawasan orang tua itu kurang kita juga tidak bisa mengatakan bahwa tingkat pengawasan orang tua itu kurang, akan tetapi remaja sekarang ini dengan pengaruh obat-obatan ini banyak yang melawan orang tuanya, beda dengan generasi kemarin. Apalagi generasinya kami dulu apa yang di larang sama orang tua kami dengar. Tapi kalau masalah gotong royong untuk kegiatan-kegiatan masih ada generasi sekarang cuma tidak sekelompok generasi yang sebelumnya.”⁴⁸

Selain itu, Ibu Ruhaniah juga menambahkan terkait perbedaan remaja masa kini dan masa lalu:

“Perbedaannya itu kalau generasi sebelumnya itu masih banyak yang ke masjid, masih banyak yang mengaji, masih banyak yang ikut gotong royong kalau sekarang sudah jarang yah kami temukan remaja seperti itu.”⁴⁹

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, agar bisa hidup bermasyarakat. Komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antara manusia. Komunikasi dapat memberikan makna ketika manusia saling bertukar informasi, pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan lingkungan diluar dirinya sendiri. Berbagai bentuk manusia dilatar belakangi dengan berbagai alasan, kepentingan, maksud dan tujuan individu.

2. Pola Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali

Pola komunikasi disini sebagai bentuk komunikasi, bentuk ini sebagai pendekatan dakwah, seperti dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-hal*, dakwah *bi al-qalam*. Jadi pola komunikasi disini adalah merupakan metode komunikasi yang tujuannya untuk berdakwah kepada masyarakat khususnya kepada remaja di Desa Laroue Kec. Bungku Timur Kab. Morowali.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Afandi selaku Sekretaris Desa mengatakan:

“Pola komunikasi dakwah yang cocok sebenarnya untuk remaja di Desa Laroue ini adalah membentuk satu organisasi seperti remaja masjid dan itu sudah kami rencanakan dengan aparat desa dan akan kami usahakan agar berjalan dengan baik. Karena ketika remaja masjid berjalan dengan baik maka insya Allah remaja dan generasi selanjutnya akan lebih baik lagi. Kami berencana untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pelatihan tilawah, baca tulis



Qur'an, dan lain-lain. Karena kami berharap agar ada remaja masjid yang dapat membantu orang tua mengaji di masjid dan menyelesaikan bacaannya”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan juga bahwa komunikasi dakwah mengandung pemahaman ajakan dengan perkataan yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* tentang suatu pesan di mana *mad'u* dapat menimbulkan umpan balik kepada *da'i* dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap yang lebih baik sesuai dengan syari'at Islam.

Dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada Allah SWT, dan menanti perintahnya, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah. Dari hasil wawancara bersama Ibu Ruhaniah terkait Pola Komunikasi dakwah yang digunakan masyarakat di Desa Laroue:

“Pola Komunikasi untuk dakwah di Laroue hanya hari Jum'at khutbah dan bulan Ramadhan dengan ditambah pergaulan dari remaja dan bimbingan orang tua di rumah. Pola komunikasinya dengan cara memberikan nasehat melalui ceramah di bulan Ramadhan dan hari Jum'at.”⁵¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa ada dua pola yang digunakan yaitu bil lisan dan bil-hal, keduanya bisa dibidang saling keterkaitan satu sama lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali

Pada proses pembentukan akhlak remaja di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali dengan menggunakan beberapa pendekatan dan pola komunikasi dakwah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambatnya, sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Darson Pambili, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat sangat suka atau mensupport kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan utamanya yang diselenggarakan langsung oleh para remaja setempat, dan tentunya setiap kegiatan yang dilaksanakan aparat desa punya dana dan mampu memfasilitasinya jadi yah memang kami mendukung penuh.”⁵²

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa memang seluruh kegiatan itu didukung penuh oleh aparat desa setempat, dalam hal ini dalam proses pembentukan akhlak remaja terdapat dukungan materi maupun non-materi.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan

Dukungan dari Aparat di desa Laroue, serta masyarakat sehingga dapat memberikan edukasi atau penanaman akhlak para remaja di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

2) Anggaran Dana yang memadai

Faktor ini juga dapat mempengaruhi pola pengembangan akhlak remaja di Desa Laroue



karena dengan adanya anggaran dana yang memadai dapat membantu pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter para remaja di sana, tentu ini menjadi salah satu faktor pendukung yang memang harus ada.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Desa, ia juga menjelaskan:

“Faktor pendukungnya yah kita punya anggaran di desa ini, belum lagi anggaran dari kabupaten . Kami selaku aparat di desa ini selalu menyediakan anggaran untuk kegiatan positif, utamanya kegiatan keagamaan.”⁵³

Dengan adanya faktor pendukung tentu tidak terlepas dari faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan akhlak remaja di Desa Laroue Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya Kemauan dan Kesadaran diri dari Para Remaja Kurangnya keinginan untuk bergabung dalam organisasi kemasyarakatan khususnya organisasi keagamaan menjadi faktor penghambat para remaja dalam pembentukan akhlak. Hal ini disebabkan dari kurangnya contoh atau tauladan yang dapat mereka lihat atau contohi dalam menjadi remaja yang memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Ruhaniah ia menjelaskan bahwasanya:

“Kurangnya kemauan dari remaja yang ada di Desa laroue ini padahal kalau dari pemerintah desa di sini siap mendukung dan memfasilitasi setiap kegiatan yang mereka rencanakan dengan tujuan memberikan suntikan positif kepada warga atau masyarakat di sini dan membawa perubahan yah walaupun tidak langsung berubah perlu bertahap.”⁵⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa memang kurangnya keinginan dari para remaja membuat proses pengembangan atau pembentukan akhlak bagi mereka itu terhambat, karena point utama atau objek utamanya dalam hal ini remaja sudah sulit atau tidak ada keinginan jadi tentu proses untuk menjadikan para remaja di Desa Laroue ini berakhlak yang baik, akan terhambat.

- 2) Ekonomi yang Tidak Stabil

Faktor ini juga menjadi penghambat para remaja dalam proses pembentukan akhlak, karena remaja di Desa Laroue sekarang ini bisa dibilang semuanya sibuk bekerja, karena tuntutan ekonomi yang kurang mengakibatkan mereka harus bekerja, sehingga untuk kegiatan-kegiatan lain mereka tidak punya waktu.

- 3) Pemahaman Agama

Pemahaman agama yang masih kurang menjadi salah satu faktor penghambat yang ada dalam proses pembentukan akhlak para remaja, hal ini disebabkan oleh para orang tua atau masyarakat di sana bisa dikatakan masih minim pengetahuan agamanya, sehingga para anak yang akan dididik atau penanaman akhlak yang baik tentu akan terhambat.



KESIMPULAN

1. Gambaran akhlak remaja pada kehidupan sehari-hari remaja di Desa Laroue ini juga bisa menjadi faktor rusaknya atau tidak terbina nya pembentukan akhlak dengan baik Gambaran Akhlak remaja saat ini tentunya sebagian besar yang paling menonjol yaitu penyalahgunaan obat-obatan, miras, bahkan mengambil yang bukan miliknya. Bahkan ada yang sampai berkelahi dengan orangtuanya sendiri Sebagai mana dengan kondisi remaja di Desa laroue saat ini, remajanya mayoritas muslim namun sedikit yang paham akan nilai-nilai keagamaan, dikarenakan kurangnya minat remaja untuk belajar agama dan disibukkan dengan perihal duniawi.
2. Pola komunikasi dalam pembentukan akhlak remaja yang digunakan yaitu *bil lisan* dan *bil hal*, keduanya bisa dibidang saling keterkaitan satu sama lain. Pola Komunikasi untuk dakwah di Laroue hanya hari jum'at khutbah dan bulan ramadhan dengan ditambah pergaulan dari remaja dan bimbingan org tua di rumah. Pola komunikasinya dengan cara memberikan nasehat melalui ceramah di bulan ramadhan dan hari Jum'at. Faktor Pendukungnya dari pembentukan akhlak remaja di desa Laroue yaitu adanya dukungan dari aparat desa dan masyarakat setempat serta. anggaran dana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya kegiatan keagamaan. Kemudian Faktor Penghambatnya yaitu kurangnya keinginan dan kesadaran diri dari para remaja, ekonomi yang tidak stabil serta pemahaman agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Prayoga Dimas, *Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kelurahan Bandar Lampung*, Skripsi; UIN: 20
- Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki.2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Akhmad Sukardi, Jurnal, *Metode Dakwah Mengatasi Problematika Remaja Al- Munzir*, vol 9, No.1, 2016
- Ardial, *Fungsi Komunikasi Organisasi: Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Cet-1*; Medan: Lembaga Penelitian dan Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 1997, Edisi Revisi,
- Idjaya H. A. W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002, Cet, ke2,
- IRMAWATI, Irnawati. *Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif di youtube studi Dramatisme da Resepsi Khalayak di Kota Parepare*. 2021. PhD Thesis. IAIN Pare-pare. "ULLAH", Musyafa. Menyoal Bangunan Ilmu Prodi Pendidikan Agama Islam. *Kordinator: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2016, 15.1: 133-146
- Kementrian Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya* Cet. 4; Jl. Sekretaris Indah No. 33, Bandung, 2016
- M. Hadjna Agus.2003. *Komunikasi interpersonal & interpersonal*, Yogyakarta: Kansius
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004 Muhyiddin Asep dan Ahmad Safei Agus, *Motode Pengembangan Dakwah...*
- Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*



Mulyana, *Ilmu Komunikasi*,

Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cet. 19*; Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2005

Onyong Uchjana Efendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek, Cet-28*; Bandung; Remaja Roesda Karya, 2017

Puis A. Partanto, dan M Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandug: PT Remaja Rosdakarya, 2012, Cat. Ke-28,

Sad 'Ali Ibn Muhammad al-Qothoniy, *fiqhu al-da'wah fi shalih al-Imam al-Bukhary*, Maktaba Syamela.

Sahlan Asmaul, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkarakter* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Sri Lailah, 2013. *Pola komunikasi pengurus dalam memakmurkan masjid*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013

Sudarto, *Wacana islam progresif Cet 1*; Yogyakarta: Ircisod, 2014

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Sedia, 2002 Sujanto Agoes, 2005. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Syaiful Bahri, *Pola Komunkasi Orang Tua dan Anak*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004

Syukri Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.1

Taufiq Arduansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Karakter santri*, Skripsi Komunikasi Islam, 2017

Warson Munawir Ahmad, al-Munawwir *Kamus Arab Indonesia*

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Gramedia widisavina: 2004

Wulur Meisil B., *Dakwah Komunikasi dan Hipnoterapi* Cirebon: Mentari Jaya, 2019

Yogyakarta: Pondik Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, 1984

Zahra Abu.1994, *Dakwah Islam*, Terj. Ahmad Subandi, Ahmad Supeno, Bandung: Remaja Rosdakarya

Zaini Ahmad, "Dakwah melalui internet", *At-Tabsyir*, jurnal komunikasi penyiaran islam, 2013